



Sosialisasi Penentuan *Body Condition Score* (BCS) dan Teknik Penilaiannya untuk Meningkatkan Produktivitas Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera

Dian Kurniawati^{1*}, Akhmad Dakhlan¹, Kusuma Adhianto¹, Teguh Rafian¹, Lusia Komala Widiastuti¹, Ririn Angriani², Anggi Derma Tungga Dewi², Nadia Maharani¹

¹ Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia.

² Study Program of Animal Nutrition and Feed Technology, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail address: dian.kurniawati@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 13 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

KATA KUNCI:

Ruminansia,
Estimasi BCS,
Body Condition Score

Latar belakang Kondisi peternakan di Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, rata-rata kelompok dan peternak masih berorientasi pada tipologi usaha sampingan, berdasarkan data dari UPT Puskeswan Tanjung Sari bahwa data populasi sapi potong 2019 di Tanjung Sari untuk 8 Kecamatan berjumlah 2.137 ekor, jumlah rumah tangga peternak 603 RTP data tersebut adalah hasil dari pendataan akhir 2019 pada pendampingan program UPSUS-SIWAB. Dengan potensi tersebut usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tanjung Sari didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan skala pemeliharaan 3-4 ekor per peternak. Kondisi demikian mengakibatkan posisi tawar peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok. **Tujuan** dari kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi penentuan BCS dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera. Luaran yang diharapkan dari kegiatan program pengabdian ini, yaitu: perbaikan pemahaman dan keterampilan peternak. Indikator ketercapaiannya yaitu peternak dapat melaksanakan penilaian BCS secara tepat dan mandiri yang diharapkan dari kegiatan ini peternak dapat meningkatkan produktivitas sapi potong sehingga mengalami peningkatan dan berdampak terhadap perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. **Metode** kegiatan ini meliputi: ceramah, diskusi, penyuluhan, praktik penilaian BCS di lapangan, dan evaluasi pelaksanaan. Peserta kegiatan ini adalah para peternak yang ada di KPT. Maju Sejahtera, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. **Hasil** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan memberikan manfaat serta keterampilan bagi peternak dalam menerapkan penilaian BCS untuk meningkatkan produktivitas sapi potong di KPT. Maju Sejahtera, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. **Kesimpulan** Peternak lebih memahami cara penilaian BCS yang tepat secara mandiri, dan diharapkan dari kegiatan ini peternak dapat meningkatkan produktivitas sapi potong di KPT. Maju Sejahtera, Kecamatan Tangjungsari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

KEYWORDS:

Ruminant,
BCS Estimation,
Body Condition Score

ABSTRACT

Background. The condition of livestock businesses in Tanjung Sari District, South Lampung Regency, on average, farmer groups and breeders are still oriented towards side business typologies, based on data from the Tanjung Sari UPT Puskesmas that the 2019 beef cattle population data in Tanjung Sari District for 8 Districts amounted to 2,137, the number of livestock households was 603 RTP, the data is the result of data collection at the end of 2019 in the UPSUS-SIWAB program assistance. With this potential, beef cattle farming businesses in Tanjung Sari District are dominated by with rearing scale 3-4 heads per farmer. This condition results in the bargaining position of breeders still being low and not yet business-oriented to become the main business. **The purpose** of this community service activity is so that breeders can carry out BCS assessments correctly so that beef cattle productivity can increase compared to before. The expected outputs of this community service program are; increasing understanding and skills of breeders. The achievement indicator is that breeders can carry out BCS assessments correctly and independently. It is expected that from this activity, farmers can increase the productivity of beef cattle so that it increases and has an impact on improving the economy and welfare of the community in Tanjungsari District, South Lampung. **The methods** of this activity include lectures, discussions, counseling, BCS assessment practices in the field and evaluation of implementation. **The results** Participants in this activity are farmers at KPT. Maju Sejahtera, Tanjungsari District, South Lampung. Community service activities ran smoothly and provided benefits and skills for farmers in carrying out BCS assessments to increase the productivity of beef cattle at KPT. Maju Sejahtera, Tanjungsari District, South Lampung. **The conclusion** of this community service activity is that farmers better understand how to assess the correct BCS independently, and it is expected that from this activity farmers can increase the productivity of beef cattle at KPT. Maju Sejahtera, Tanjungsari District, South Lampung Regency, Lampung Province.

© 2024 The Author(s). Published by
Department of Animal Husbandry, Faculty
of Agriculture, University of Lampung
This is an open access article under the CC
Attribution 4.0 license:
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

1. Pendahuluan

Kondisi peternakan di Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, rata-rata kelompok dan peternak masih berorientasi pada tipologi usaha sampingan, berdasarkan data dari UPT Puskesmas Tanjung Sari bahwa data populasi sapi potong 2019 di Kecamatan Tanjung Sari untuk 8 Kecamatan berjumlah 2.137 ekor, jumlah rumah tangga peternak 603 RTP data tersebut adalah hasil dari pendataan akhir 2019 pada pendampingan program UPSUS-SIWAB. Dengan potensi tersebut usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tanjung Sari didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan skala pemeliharaan 3-4 ekor per peternak. Kondisi demikian mengakibatkan posisi tawar peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok.

Sebagai jawaban dan alternatif solusi untuk mengembangkan peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif dan berdaya saing, sudah selayaknya pendekatan pembangunan peternak dan kesehatan hewan dengan memulai dengan pengembangan usaha melalui Koperasi Produksi Ternak sebagai proses pembelajaran secara aplikatif, partisipatif, sistematis dan terstruktur dengan cara pemberian akses informasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kendali produksi dan pasca produksi ternak yang dilaksanakan berorientasi pada bisnis bukan lagi sampingan.

Koperasi Produksi Ternak (KPT) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi produksi ternak dapat didirikan berdasarkan jenis ternak yang diusahakan atau dipelihara. Koperasi produksi ternak biasanya beranggotakan para pemilik ternak dan para pekerja yang berkaitan secara langsung dengan usaha peternakan.

Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera adalah Badan Hukum Koperasi Usaha pembiakan sapi dengan skema bagi hasil, pengadaan dan perdagangan sapi, produksi dan penjualan pakan, pinjaman sapi dan penjualan produk limbah ternak. Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera adalah koperasi produksi ternak yang fokus pada peternakan sapi potong yang terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Koperasi Produksi Ternak Maju sejahtera telah berdiri sejak tahun 2014 dan hingga saat ini telah memiliki 83 Anggota dari 38 kelompok ternak di Kecamatan Tanjungsari dan 4 Kelompok ternak dari Kecamatan Tanjung Bintang dengan anggota rata-rata 20 orang di setiap kelompok ternak. Populasi ternak sapi yang berada dalam naungan KPT Maju Sejahtera saat ini 2.886 ekor.

Salah satu permasalahan yang dihadapi para peternak di KPT. Maju sejahtera adalah belum mengetahui cara penentuan BCS (*Body Condition Score*) dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas sapi potong di KPT Maju Sejahtera. *Body Condition Score* adalah cara penilaian kondisi tubuh ternak secara visual maupun dengan palpasi pada timbunan lemak tubuh dibawah kulit sekitar pangkal ekor, tulang vertebra dan koksigis (Sabaruddin *et al.*, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk sosialisasi penentuan BCS teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera.

Target yang direncanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penerapan penentuan BCS dan teknik penilaiannya dengan tepat sehingga produktivitas sapi potong dapat meningkat dibandingkan sebelumnya. Luaran (*output*) yang ditargetkan dari kegiatan program pengabdian ini, yaitu: perbaikan pemahaman dan keterampilan peternak tentang penerapan penentuan BCS dan teknik penilaiannya dengan tepat sehingga meningkatkan produktivitas sapi potong di KPT. Maju Sejahtera. Indikator ketercapaiannya yaitu peternak dapat melakukan penentuan BCS dan teknik penilaiannya secara tepat dan mandiri yang diharapkan dari kegiatan ini peternak dapat meningkatkan produktivitas sapi potong sehingga dapat berdampak terhadap perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Materi dan Metode

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung bersama dengan para peternak sapi potong di KPT. Maju Sejahtera. Metode yang digunakan dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi penentuan BCS dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera melalui ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktik langsung pengamatan visual di lapangan atau kandang sapi potong milik KPT. Maju Sejahtera. Praktik penentuan BCS dan teknik penilaiannya ini tidak memerlukan alat khusus, namun perlu pengetahuan dan keterampilan dalam penentuan BCS agar tepat dan akurat, serta manfaatnya sangat dirasakan para peternak di KPT. Maju Sejahtera, Tanjung Sari, Lampung Selatan.

Secara urut metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

A. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menghubungi pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian di KPT. Maju Sejahtera, Tanjung Sari, Lampung Selatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: mengumpulkan data mitra, identifikasi permasalahan mitra, serta berdiskusi dengan mitra untuk menentukan solusi apa yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

B. Merencanakan Solusi

Kegiatan yang dilakukan meliputi: mengakomodasi permasalahan dari mitra, mencari sumber referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, serta melakukan koordinasi dengan tim mengenai solusi yang akan diberikan kepada mitra. Tim selanjutnya menyusun rencana jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi. Setelah dilakukan kesepakatan dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka disetujui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 yang bertempat di Aula KPT. Maju Sejahtera.

C. Sosialisasi Penentuan *Body Condition Score* (BCS) dan Teknik Penilaiannya untuk Meningkatkan Produktivitas Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera

Kegiatan sosialisasi penentuan BCS dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera secara teknis dilakukan oleh tenaga ahli di bidang produksi ternak dari Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Kegiatan sosialisasi penentuan BCS teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera, meliputi: pemaparan materi tentang pengertian BCS, manfaat BCS, teknik penilaian BCS, dan bagaimana cara agar bisa menilai BCS dengan tepat, dilanjutkan dengan praktik langsung cara penilaian BCS di kandang sapi potong milik KPT. Maju Sejahtera, Kecamatan Tanjung Sari, Lampung Selatan.

D. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sebelum dimulai kegiatan sosialisasi penentuan BCS dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera, dilaksanakan lebih dulu evaluasi awal dengan metode *pre test* atau memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para peternak sebelum materi inti untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak. Kemudian praktik kegiatan yang dilaksanakan kandang sapi potong milik KPT. Maju Sejahtera, dan evaluasi proses setelah pelaksanaan sosialisasi penentuan BCS dan teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas

induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera. Evaluasi akhir dilaksanakan dengan metode *post test* atau pemberian pertanyaan-pertanyaan, diskusi dan tanya jawab tentang pemahaman peserta, setelah sesi sosialisasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peternak tentang materi setelah kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang “Sosialisasi Penentuan BCS dan Teknik Penilaiannya untuk Meningkatkan Produktivitas Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera” ini dimulai pukul 09.30 sampai dengan selesai. Pemateri pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pemaparan materi oleh Profesor bidang Produksi ternak, yaitu Prof. Ir. Akhmad Dakhlan, M.P., Ph.D. Selanjutnya dilakukan *pre test* awal dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh para peternak di awal materi. Dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan berupa penyampaian materi inti yang bertemakan tentang penentuan BCS teknik penilaiannya untuk meningkatkan produktivitas induk sapi potong di KPT. Maju Sejahtera.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Peran *Body Condition Score* (BCS) untuk Meningkatkan Produksi Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera.

Body Condition Score adalah metode untuk memberi nilai kondisi tubuh ternak baik secara visual maupun dengan perabaan pada timbunan lemak tubuh dibawah kulit sekitar pangkal ekor, tulang punggung dan pinggul. *Body Condition Score* digunakan

untuk mengevaluasi manajemen pemberian pakan, menilai status kesehatan individu ternak, dan membangun kondisi ternak pada waktu manajemen ternak yang rutin. *Body Condition Score* telah terbukti menjadi alat praktis yang penting dalam menilai kondisi tubuh ternak karena *Body Condition Score* adalah indikator sederhana terbaik dari cadangan lemak yang tersedia yang dapat digunakan oleh ternak dalam periode apapun (Susilorini et al., 2007). *Body Condition Score* juga digunakan untuk mengevaluasi gangguan reproduksi pada sapi (Sya'adah dan Surjowardojo, 2022). Konsumsi pakan dan kemampuan ternak untuk menyerap nutrisi dalam pakan dapat berdampak pada skor BCS. Sistem reproduksi akan bekerja secara optimal jika ternak memiliki berat badan ideal (Nurhaliza dan Nurul, 2023).

Body Condition Score memiliki hubungan dengan reproduksi ternak, seperti kesuburan, kebuntingan, proses kelahiran, laktasi, semua akan mempengaruhi sistem reproduksi. Berbagai kelompok hewan bentuk tubuh (ukuran), usia, jenis kelamin dan keturunan juga akan memiliki pengaruh yang kuat pada sistem reproduksi, apabila ternak mempunyai bobot badan yang melebihi bobot badan ideal, ternak tersebut akan mengalami gangguan reproduksi dan penyakit metabolisme, sebaliknya apabila ternak memiliki bobot badan kurang dari ideal akan berdampak pada sistem reproduksi (Budiawan et al., 2015)

Skor BCS yang ada antara lain menganut sistem skor 1-5, 1-9 dan bahkan ada yang 1-10. Skor ini digunakan secara berbeda untuk sapi perah maupun sapi potong. Di Indonesia, skor yang digunakan umumnya adalah adalah 1-5. Penentuan BCS 1-5 pada sapi yang mengacu pada Inggris dan *Commenwealth*, berada pada skala 5, yang berarti skala 1 = sangat kurus, 2 = kurus, 3 = sedang, 4 = gemuk, dan 5 = sangat gemuk. Penerapan BCS pada sapi potong dilakukan untuk mengetahui pencapaian standar kecukupan cadangan lemak tubuh yang akan mempengaruhi penampilan produksi, efisiensi reproduksi, dan kesiapan kelahiran. Pengukuran BCS menurut Mulyanti (2021) menggunakan skala 1 sampai 5 dengan keterangan skor 1 = sangat kurus, skor 2 = kurus, skor 3 = sedang, skor 4 = gemuk dan skor 5 = sangat gemuk.

Evaluasi dengan BCS efektif untuk mengukur sejumlah energi metabolik yang disimpan sebagai lemak subkutan dan otot pada ternak. *Body Condition Score* (BCS) atau skor kondisi tubuh merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat kegemukan seekor ternak sapi (Gafar, 2007). Kisaran angka untuk menilai yaitu 1-9,

berdasarkan bentuk dan konformasi tubuh. Nilai kondisi tubuh yang didasarkan pada estimasi visual timbunan lemak tubuh dibawah kulit sekitar pangkal ekor, tulang punggung, tulang rusuk dan pinggul. Seekor sapi dalam kondisi 'kurus' (BCS 1-4) berbentuk sudut dan tulang dengan sedikit lemak di tulang punggung, tulang rusuk, kait, dan pin. Tidak ada lemak yang terlihat di sekitar kepala ekor atau sandung lamur. Sapi dalam kondisi 'ideal' (BCS 5-7) memiliki penampilan keseluruhan yang baik. Sapi dengan BCS 6 atau 7 terlihat berdaging dan tulang rusuk tidak lagi terlihat. Dan juga terdapat lemak di sekitar kepala ekor dan di sandung lamur. Sapi dengan BCS 8 sampai 9 yang terlalu gemuk dan berotot dengan struktur tulang yang tersembunyi dari pandangan atau sentuhan (Ensminger dan Tyler, 2006).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi Peternak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan. Peternak lebih memahami penentuan BCS dan teknik penilaiannya yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas sapi potong yang diukur dari evaluasi akhir melalui hasil diskusi dan tanya jawab serta ketepatan para peternak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang cara penentuan BCS dan teknik penilaiannya yang diberikan oleh pemateri.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Kegiatan Praktik Penilaian BCS oleh para peternak. (b) Foto Bersama setelah acara Sosialisasi Penentuan BCS dan Penilaiannya di KPT. Maju Sejahtera

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat merubah *mindset* peternak dan menjadi solusi pemecahan masalah dalam manajemen budidaya yang masih tradisional. Yaitu dengan dilakukan transfer ilmu dari Perguruan Tinggi kepada peternak rakyat, sehingga mampu mendorong dan membangun industri peternakan sapi potong dalam negeri. Dari kegiatan ini diharapkan juga agar para

peternak dapat meningkatkan produktivitas sapi potong sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Tanjungsari, Lampung Selatan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan pihak KPT Maju Sejahtera, Tanjung Sari, Wawasan, Kabupaten Lampung Selatan yang kedepan diharapkan kerjasama ini akan terus berlanjut sehingga dapat tercipta masyarakat yang memiliki kolaborasi yang baik antara para peternak dengan akademisi peternakan.

4. Kesimpulan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dapat berjalan dengan lancar. Adanya kerjasama tim pengabdian dari Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan mitra KPT. Maju Sejahtera, serta peran aktif dari peternak mendukung kegiatan Penyuluhan Peran *Body Condition Score* (BCS) untuk Meningkatkan Produktivitas Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera di Kecamatan Tanjungsari, Lampung Selatan, Provinsi Lampung dapat berjalan sesuai yang diharapkan Penyuluhan Peran *Body Condition Score* (BCS) untuk Meningkatkan Produktivitas Induk Sapi Potong di KPT. Maju Sejahtera mampu meningkatkan pemahaman para peternak dalam budidaya Sapi Potong. Para peternak sangat antusias dan berperan aktif selama rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu masih perlu diadakannya kegiatan-kegiatan serupa dari institusi dalam rangka meningkatkan keterampilan peternak dalam pemeliharaan sapi Potong. Upaya pengembangan usaha para peternak di KPT. Maju Sejahtera sekaligus bisa ditingkatkan menjadi obyek wisata edukasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanjungsari, Lampung Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas dana program pengabdian DIPA Fakultas 2024.

Daftar Pustaka

- Budiawan, A., M. Nur Ihsan, dan Sri Wahjuningsih. (2015). Hubungan *Body Condition Score* Terhadap *Service Per Conception* dan *Calving Interval* Sapi Potong Peranakan Ongole Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *J. Ternak Tropika* 16 (1), 34-40.
- Ensminger, M. E. dan H.D. Tyler. 2006 *Dairy Cattle Science*. 4th Ed. Danville. The Interstate Printers and Publisher, Inc. 54-63.
- Gafar I.B. 2007. Diktat Ilmu Tilik Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar. 102-105.
- Mulyanti, E., Keraf. (2021). Suplementasi Konsentrat untuk Memperbaiki *Body Condition Score (BCS)* Sapi Induk Menjelang Dikawinkan. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16 (1): 85-92.
- Nurhaliza, N., dan , Nurul Humaidah. (2023). Evaluasi *Body Condition Score (Bcs)* Terhadap Kejadian Gangguan Reproduksi Sapi Peranakan Friesian Holstein (Pfh). *Jurnal Dinamika Rekasatwa* 6(1):95-103.
- Sabaruddin, Kholik, Dina Oktaviana, dan Maratun Jannah. (2022). Hubungan *Body Condition Score* dengan *Service Per Conception* pada Induk Sapi Bali di Desa Kilang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Sains Peternakan* 10(1).
- Susilorini, T.E., M.E. Sawitri, dan Muharliien. (2007). *Budidaya Ternak Potensial*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sya'adah, N I., Surjowardojo. (2022). Hubungan *Body Condition Score* dan Bobot Badan dengan Produksi Susu Sapi PFH di KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan.